

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1. Objek penelitian

Azuar, Irfan dan Saprial (2014: 32) menyatakan: “objek penelitian adalah apa atau siapa yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.” Mengacu pada definisi tersebut, maka objek dalam penelitian ini adalah *Total Quality Management (TQM)*, Budaya Organisasi, dan Kinerja Manajerial.

3.1.2. Metode Penelitian

Menurut Rully dan Poppy (2014:8), metode ilmiah merupakan proses berpikir yang mengkonfirmasi rasionalisme dan empirisme. Secara sederhana dapat dipahami bahwa metode menentukan kebenaran berdasarkan bukti (empiricalism) yang bisa dijelaskan melalui nalar (rasionalism). Sedangkan menurut Sugiyono (2008:1) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Explanatory research* dengan pendekatan survei. menurut Bungin (2013:51) metode penelitian *explanatory* adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu generalisasi atau menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel yang lain, karena itu penelitian eksplanasi menggunakan hipotesis dan untuk menguji hipotesis digunakan statistik inferensial.

Penelitian survey menurut Sugiyono (2008:7) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Dalam penelitian ini, aplikasi metode yang digunakan adalah untuk melihat pengaruh *Total Quality Management* (TQM) dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial.

3.2. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (1982) dalam Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2014:12), variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Sedangkan menurut Kerlinger (1973) dalam Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2014:12), variabel adalah konstruk atau sifat yang akan di pelajari. Berbeda dengan Sugiyono (2010:2) yang menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat di simpulkan bahwa variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau objek yang akan dipelajari oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi lima variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening,

dan variabel kontrol (Sugiyono, 2010: 6). Disesuaikan dengan judul penelitian “Pengaruh *Total Quality Management* (TQM), Budaya Organisasi terhadap Kinerja Manajerial”. Maka variabel yang digunakan hanya dua jenis variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent Variable*)

Variabel Bebas (*independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2010: 5). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Total Quality Management* (TQM) (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Tak Bebas (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2010:5). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Manajerial (Y)

3.2.2. Pengukuran Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan pemberian definisi terhadap variabel penelitian berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain. Pada umumnya, operasionalisasi variabel dibuat secara naratif, namun ada juga yang membuatnya dalam bentuk tabel yang terdiri dari beberapa kolom. (Patrisius, 2015:19). Pada umumnya, operasionalisasi variabel diperlukan untuk

menentukan jenis dan indikator variabel yang terkait dalam penelitian. Serta untuk menentukan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian.

Untuk keperluan pengujian, variabel independen (*Total Quality Management* dan budaya organisasi) dan variabel dependen (Kinerja Manajerial) penelitian ini akan dijabarkan pada beberapa indikator yang bersangkutan, yang dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Total Quality Management</i> (X_1)	Fokus pada pelanggan	1. Memuaskan kebutuhan pelanggan 2. Mengumpulkan informasi dari pelanggan 3. Penggunaan informasi (masukan atau saran)	Ordinal
	Obsesi terhadap kualitas	4. Evaluasi kualitas produk 5. Penggunaan kritikan pelanggan dalam perbaikan kualitas	Ordinal
	Pendekatan ilmiah	6. Penggunaan data/bukti dalam mengambil keputusan dan pemberian solusi terhadap permasalahan 7. Pemantauan prestasi kerja karyawan	Ordinal
	Komitmen jangka panjang	8. Selalu memproduksi produk yang berkualitas untuk keberlanjutan perusahaan 9. Selalu mempunyai rencana jangka panjang mengenai kualitas	Ordinal
	Kerjasama tim	10. Membentuk tim untuk membahas masalah dan pencarian solusinya 11. Kerjasama berbagai tim untuk mencapai tujuan perusahaan	Ordinal
	Perbaikan proses secara berkesinambungan	12. Perencanaan perubahan proses untuk perbaikan kualitas produk 13. Melakukan evaluasi hasil	Ordinal

		kerja yang akan digunakan dalam perbaikan proses.	
	Pendidikan dan pelatihan	14. Setiap pegawai mendapatkan program pendidikan dan pelatihan 15. Evaluasi pelatihan secara berkala	Ordinal
	Kebebasan terkendali	16. Keterlibatan pegawai dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah 17. Kebebasan pegawai dalam menyampaikan pendapat	Ordinal
	Kesatuan tujuan	18. Kesamaan tujuan pegawai dengan perusahaan 19. Kesepakatan karyawan dengan manajemen mengenai peraturan	Ordinal
	Keterlibatan dan pemberdayaan karyawan	20. Pemberian penghargaan pada pegawai yang berprestasi	Ordinal
Budaya organisasi (X ₂)	Perilaku individu yang tampak	1. Keikutsertaan pegawai dalam acara rutin perusahaan	Ordinal
	Norma-norma yang berlaku dalam organisasi	2. Membuat norma yang sesuai kebutuhan 3. Pegawai patuh terhadap norma yang berlaku di perusahaan	Ordinal
	Nilai-nilai yang dominan dalam kehidupan organisasi	4. Nilai utama yang diterapkan perusahaan. seperti tingginya kualitas, rendahnya tingkat absensi, tingginya produktivitas dan efisiensi, serta tingginya disiplin kerja	Ordinal
	Falsafah manajemen	5. Pedoman yang digunakan jajaran manajemen dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal
	Peraturan yang berlaku	6. Kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku di Indonesia	Ordinal
	Iklim organisasi	7. Pentingnya lingkungan kerja yang kondusif	Ordinal
	Inisiatif individu organisasi	8. Tanggungjawab dan kebebasan yang dimiliki setiap individu dalam berpendapat. 9. Menghargai inisiatif individu dalam memajukan perusahaan	Ordinal
	Toleransi terhadap resiko	10. Manajemen selalu mengantisipasi kemungkinan	Ordinal

		adanya faktor penghambat dalam pengembangan perusahaan	
	Pengarahan pimpinan (manajemen)	11. Pemberian arahan dan pembinaan pada karyawan	Ordinal
	Integrasi kerja	12. Koordinasi kerja, kekompakan dan kesatuan kerja yang terjaga.	Ordinal
	Dukungan manajemen	13. Dukungan moral yang diberikan atasan pada bawahan	Ordinal
	Pengawasan kerja	14. Pengawasan terhadap kinerja pegawai	Ordinal
	Identitas individu organisasi	15. Pengakuan seorang pegawai sebagai suatu kesatuan dalam perusahaan bukan kelompok kerja tertentu	Ordinal
	Sistem penghargaan terhadap prestasi kerja	16. Pemberian penghargaan bagi karyawan dan manajer yang berprestasi	Ordinal
	Toleransi terhadap konflik	17. melakukan pendeteksian penyebab konflik dalam perusahaan	Ordinal
	Pola komunikasi	18. komunikasi terjalin dua arah	Ordinal
Kinerja manajerial (Y)	Perencanaan	1. penentuan tujuan, sasaran, kebijakan dan tindakan yang berhubungan dengan kualitas	Ordinal
	Investigasi	2. kemampuan mengumpulkan dan menyampaikan informasi untuk catatan, laporan, pengukuran hasil	Ordinal
	Pengkoordinasian	3. pertukaran informasi dengan bagian lain dalam organisasi untuk menyesuaikan program.	Ordinal
	Evaluasi	4. menilai dan mengukur kinerja yang dilaporkan, penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan dan pemeriksaan produk.	Ordinal
	Pengawasan	5. melakukan pengarahan, memimpin dan mengembangkan bawahan serta menjelaskan peraturan kerja dan memberikan pekerjaan	Ordinal
	Pengaturan staff	6. mempertahankan angkatan kerja pada bagian anda,	Ordinal

		merekrut, mewawancarai dan memilih pegawai baru.	
	Negosiasi	7. kemampuan melakukan kontrak barang, menjaga hubungan dengan pemasok, dan melakukan tawar menawar	Ordinal
	Perwakilan	8. menghadiri pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan bisnis, pidato untuk acara kemasyarakatan dan mempromosikan tujuan umum perusahaan	Ordinal

Sumber : Tjiptono dan diana (2003), Mangkuprawira (2011), Narsa dan Dwi (2003)

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Pada umumnya sumber data penelitian di kelompokan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2014:141), sumber primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Sedangkan, sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau berbentuk dokumen.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah sumber data primer atau data yang didapatkan langsung dari penyedia informasi. Dalam konteks penelitian ini, data primer adalah informasi atau data yang diperoleh dari kuisisioner yang diisi oleh manajer di perusahaan.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir (2009:174), pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengataan data primen untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan

langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2014:134-142) terdapat beberapa Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kuisioner. Namun, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipilih adalah dengan menggunakan kuisioner. Menurut Nazir (2009:203) kuisioner atau schedule adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

3.4. Populasi dan Sample

3.4.1. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2005: 49).

Berbeda dengan pendapat Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2014:93) yang menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulannya. Elemen populasi itu sendiri merupakan satuan dari objek yang diamati dalam kajian, bisa merupakan orang, waktu, benda atau sesuatu yang lain.

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek dan subjek penelitian yang kemudian akan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan defisini tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah manajer di PT. Dirgantara Indonesia

3.4.2. Sample

Menurut Sugiyono (2010:62) sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2008) sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan pengertian diatas, teknik sampling jenuh atau sensus dipilih karena dalam penelitian ini jumlah populasi sedikit, sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel yang sama dengan populasi yaitu pada divisi-divisi besar di PT Dirgantara Indonesia.

3.4.3. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut, penulis harus menentukan skala yang digunakan dalam kuisisioner penelitian. Oleh karena itu, skala yang di pilih dalam penelitian ini adalah skala likert. Rully dan Poppy (2014: 112) menyatakan bahwa :

“Skala likert merupakan pengembangan dari skala rating khusus dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang

atau sekelompok orang terhadap suatu objek sikap atau perlakuan. Skala ini bersifat psikometrik yang dituangkan dalam bentuk respons tertulis dan digunakan dalam metode survei.”

Dalam skala likert, setiap jawaban diberikan skor tertentu dimana Skor

dari jawaban setiap item pernyataan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.2
**Skala Pengukuran Variabel *Total Quality Management*,
Budaya Organisasi dan Kinerja Manajerial**

Jawaban	Keterangan	Skor
TP	Tidak Pernah	1
J	Jarang	2
KK	Kadang-kadang	3
S	Sering	4
SL	Selalu	5

Setelah menentukan skala pengukuran untuk setiap variabel, selanjutnya diperlukan adanya kategori yang menjelaskan suatu variabel penelitian apakah termasuk dalam kategori baik, cukup baik, kurang baik atau tidak baik. berikut ini langkah yang harus dilakukan untuk mengetahui kondisi setiap variabel berdasarkan kategori :

1. Menghitung skor aktual dengan cara menambahkan seluruh jawaban responden sesuai dengan skor yang telah ditentukan
2. Menghitung skor ideal dengan cara mengalikan bobot tertinggi dengan jumlah responden.
3. Dilakukan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dengan rumus berikut ini :

$$\%skor = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2008)

4. Setelah diperoleh % skor maka hasil persentase tersebut dikontribusikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Kategori Penilaian Variabel Total Quality Management, Budaya Organisasi dan Kinerja Manajerial

Rentang	Kategori
20,00% – 36,00%	Tidak Baik
36,01% – 52,00%	Kurang Baik
52,01% – 68,00%	Cukup Baik
68,01% – 84,00%	Baik
84,01 – 100,0%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010)

3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji instrumen yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan untuk mengukur yang semestinya diukur, atau tidak. Atau dalam kata lain, skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Rully dan Poppy, 2014: 123). Langkah untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yaitu sebagai berikut :

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya pada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
3. Memeriksa kelengkapan data

4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh, untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya
5. Menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir.
6. Membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel.

Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan dikatakan valid

Jika r hitung $<$ r tabel, maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid

Rumus untuk menghitung validitas yaitu :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi
- X = skor item pertanyaan
- Y = skor total item pertanyaan
- n = jumlah responden

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada dasarnya digunakan untuk mengukur kehandalan instrumen. Sebuah pengukuran dikatakan handal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Dalam artian, peneliti akan memperoleh skor yang hampir sama ketika mengujicobakan instrumen di waktu yang berbeda.

(Rully dan Poppy, 2014: 125)

Untuk mencari reliabilitas instrumen penelitian, digunakan teknik dari Cronbach menurut Umar (2012:125) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

3.5.3. Metode Transformasi Data

Data variabel dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil kuisioner dengan skala ordinal. Untuk analisis menggunakan analisis regresi berganda, maka tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah skala interval. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengolahan data, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Method of Succesive Internal* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$scale\ value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan persamaan berikut

$$skor = [nilai\ skala + nilai\ skala\ minimum + 1]$$

Hasil yang diperoleh merupakan *scale value* baru yang sudah dapat dianalisis lebih lanjut.

3.6. Uji Asumsi Klasik

Pada dasarnya, dalam melakukan analisis regresi (kecuali analisis regresi sederhana) seorang peneliti harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik ini dilakukan agar dalam pengerjaan model regresi tidak ditemukan masalah-masalah yang berhubungan dengan statistik dan agar model regresi yang dihasilkan dapat memenuhi standar statistik. (Irwan dan Siti, 2015: 123)

Proses uji asumsi klasik ini dilakukan bersama dengan analisis regresi, sehingga langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik merupakan langkah kerja yang sama dengan analisis regresi.

menurut Irwan dan Siti (2015:123) terdapat tiga uji asumsi yang harus dilakukan untuk suatu model regresi yaitu uji normalitas data, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Sesuai dengan pendapat ahli diatas, maka penelitian ini akan menggunakan tiga uji asumsi klasik yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data ini merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. (Nunung dan Win, 2013: 115) Pada dasarnya, model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

3.6.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Irawan dan Siti (2015:125), jika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang erat, maka model regresi ini tergejala oleh kondisi multikolinieritas.

Pada umumnya, model regresi yang baik harus bebas dari gejala multikolinieritas. Karena jika tergejala multikolinieritas, maka model regresi menjadi buruk, karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Oleh karena itu, untuk menghindari gejala hubungan yang kuat antara sesama variabel independen, maka perlu dilakukan pengujian multikolinieritas.

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang kuat antara variabel independen, yaitu *Total Quality Management* (TQM) dengan budaya organisasi

3.6.3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama antara satu observer dengan observer lainnya. Jika varian dan nilai sisa

sama antara satu observer dengan observer lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homokedastisitas. Pada umumnya regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homokedastisitas bukan posisi heterodkedastisitas. (Irawan dan Siti, 2015:126)

Menurut Nunung dan win (2013:125) untuk mengidentifikasi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan beberapa cara, yaitu :

1. Dengan melihat scatterplot, yaitu jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul di suatu tempat maka dapat di simpulkan tidak terjadi kondisi heterokedastisitas.
2. Dengan melakukan uji statistik glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan menregresinya dengan variabel independen dalam model. Jika diperoleh nilai signifikan lebih dari nilai signifikan yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kondisi heterokedastisitas.

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Gurajati dan Poter dalam Nunung dan Win (2013:140) analisis regresi pada dasarnya merupakan suatu studi untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien signifikansi untuk masing-masing variabel independen yang menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pada

umumnya terdapat dua analisis regresi yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang dilakukan jika sebuah penelitian memiliki lebih dari satu variabel independen dan terdiri dari satu variabel dependen (Nunung dan Win, 2013:156) berikut ini formula yang digunakan menurut Santosa dan Ashari (2005:144) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

- X_1 = *Total Quality Management*
- X_2 = Budaya Organisasi
- Y = Kinerja Manajerial
- A = Konstanta
- $\beta_{1,2}$ = Koefisien Regresi

Dalam melakukan analisis regresi, terdapat tiga komponen yang perlu diperhatikan (Nunung dan Win, 2013: 140), yaitu koefisien determinasi (R-Square), signifikansi uji F dan Signifikansi uji t. Berikut ini penjelasan tiga komponen analisis regresi yang digunakan dalam penelitian.

3.7.2. Koefisien Determinasi (R-squares)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R-Square menunjukkan kuat atau lemahnya kemampuan variabel tersebut. (Nunung dan Win, 2013:141).

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar *Total Quality Management* dan budaya organisasi dapat menerangkan kinerja manajerial.

3.7.3. Uji Signifikansi F (Uji F)

Menurut Nunung dan Win (2013:141), Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen, ataukah tidak.

Oleh karena itu, Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk melihat pengaruh *Total Quality Management* dan budaya organisasi terhadap kinerja manajeria secara simultan.

3.7.4. Uji Signifikansi t (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $<$ dari tingkat kesalahan yang ditentukan, maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (Nunung dan Win, 2013:141). Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk melihat pengaruh *Total Quality Management* terhadap kinerja manajerial dan budaya organisasi terhadap kinerja manajerial